

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK

Dini Apriani¹, Diny Fitriawati²

^{1,2}Universitas ARS (Jl. Terusan Sekolah No.1-2, Cicaheum, Kec. Kiaracondong, Jawa Barat 40282)
Korespondensi : Diniapriani1234@gmail.com,

ABSTRAK

Komunikasi sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi untuk menyampaikan informasi atau untuk melancarkan kehidupannya. Pola komunikasi sangat penting dan perlu diperhatikan untuk memberikan gambaran pada komunikasi tentang suatu topik yang terjadi. Komunikasi pertama yang akan terjadi adalah di lingkungan keluarga. Keluarga amat sangat mempengaruhi pembentukan pola komunikasi seseorang ke depannya. Dalam keluarga juga tidak akan terlepas dari masalah apalagi jika kedua orangtua memutuskan untuk menjalani kehidupan masing-masing atau bercerai, maka anak akan memiliki pola asuh dan pemikiran yang berbeda. Ini awal mula dimana *single parents* harus bisa membentuk pola komunikasi anak dengan tepat. Karakter yang dimiliki seseorang biasanya sama atau selaras dengan tingkah lakunya. Maka penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus untuk menghimpun dan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap individu yang diteliti serta masalah yang dihadapinya agar dapat terselesaikan dengan baik dan dapat membuat diri individu tersebut berkembang lebih baik.

Setelah dilakukan penelitian, maka hasil yang peneliti dapat adalah dalam mendidik anak yang menjadi faktor terhambatnya orangtua dalam memfasilitasi pendidikan anak yaitu masalah keuangan, maka perlu sekali komunikasi intens dilakukan orangtua, kesuksesan orangtua tunggal dalam mendidik anak yaitu dengan terus melakukan komunikasi dengan anak dengan menanyakan kabar anak, menanyakan kegiatan anak, dan men support kegiatan anak. Kesimpulannya yaitu narasumber berhasil mendidik anak menjadi anak yang memiliki karakter yang baik dan berprestasi di sekolahnya maupun dalam menata masa depannya, kunci dari pola asuh orangtua yang baik yaitu dengan terus melakukan komunikasi yang baik dengan anak dan mengetahui kegiatan anak.

Kata kunci : Pola Komunikasi, orangtua tunggal, karakter

ABSTRACT

Communication is very related to daily life. Humans as social beings need communication to convey information or to expedite his social life. Communication patterns are very important and need to be considered to give an idea of communication about a topic that occurs. The first communication that will occur is in the family environment. The family is very very influential in the formation of a person's communication patterns going forward. In the family will not be free from problems, especially if both parents decide to live their lives or get divorced, then the child will have a different parenting. This is the beginning where single parents must be able to form the pattern of children's communication well. The character in a person is usually in line with his behavior. So this research was conducted with a case study method to collect and gain a deep understanding of the individual under

study, along with the problems faced in order to be resolved and make the individual self develop better.

After conducting research, the results that researchers can get is in educating children which is an obstacle factor for parents in facilitating children's education, namely financial problems, it is necessary to have intense communication done by parents, the success of single parents in educating children by continuing to communicate with children by asking children news, ask about children's activities, and support children's activities. The conclusion is that the speakers succeeded in educating children to become children who have good character and achievement in their schools and in managing their future, the key to good parenting is to continue to have good communication with children and know the children's activities.

Keywords: *Communication Pattern, single parent, character*

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan pendidik utama dalam keseharian anak, tugas awal orang tua bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dan menciptakan kedamaian dirumah, akan tetapi hal mendidik anak juga merupakan hal penting dalam membentuk karakter anak baik itu dengan cara mengajarkan sopan santun, nilai moral, dan agama. Perceraian menyebabkan struktur keluarga berubah menjadi tidak lengkap dengan hilangnya salah satu figur orang tua. Bersamaan dengan penelitian yang dilakukan istilah *single parent* atau yang biasa disebut orang tua tunggal menjadi populer dan banyak digunakan di kalangan masyarakat saat ini. Istilah *single parent* sering digunakan orang untuk memanggil ibu yang memiliki peran sebagai orang tua tunggal karena kebanyakan anak yang orang tuanya bercerai berada dalam pengasuhan seorang ibu.

Ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal sering kali mendapatkan anggapan memiliki keterbatasan dalam dalam proses pembentukan karakter anak. Tidak adanya sosok seorang ayah dalam berkeluarga akan mengakibatkan anak menjadi kurang disiplin dan kurang dalam menunjukkan kepercayaan dirinya. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola komunikasi yang baik dilakukan oleh orang tua tunggal terhadap anak nya. Menjadi orang tua tunggal bukanlah perkara yang mudah karena peran mendidik, menafkahi, dan menjaga anak yang sejatinya dilakukan oleh suami dan istri, mau tidak mau menjadi tanggungan seorang diri.

Menurut Hurlock (1991), *single parent* merupakan orang tua yang telah menduda atau menjanda, mengansumsikan memiliki tanggung jawab untuk memelihara/membersarkan anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak diluar nikah. Greenberg (2006: 339), mengatakan orang tua tunggal merupakan keluarga dari hasil perpisahan perkawinan, perceraian, dan kehamilan diluar nikah. Seger, dkk (dalam Duvall&Miller, 1985) mengatakan bahwa *single parent* yaitu orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya.

KERANGKA TEORI

Konsep perkembangan sosial berasal dari perilaku anak dalam hubungannya dengan lingkungan sosial untuk bisa menjadi mandiri dan dapat berinteraksi atau menjadi manusia sosial. Karakter sama halnya dengan watak,sifat batin,akhlak ataupun kepribadian yang membedakan individu dengan individu lainnya atau karakter dapat di deskripsikan juga

dengan sebuah keadaan yang sebenarnya dalam diri seorang individu yang dapat membedakan sifat dari individu tersebut dengan individu lainnya. Maksud dari pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang memupuk kepada anak tentang ilmu pengetahuan, kesadaran sosial, kemauan dan tindakan dalam berbuat hal-hal baik kepada Tuhan YME, dirinya sendiri, orang lain yang ada disekitar lingkungannya dan kepada bangsa negaranya. Agar anak dapat melakukan interaksi sosial dengan baik dibutuhkan juga peran orangtua dalam mendidik karakter/pencerminan karakter terhadap anaknya karena bagaimana pun lingkungan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

Karakter yang ada dalam diri seseorang biasanya sejalan dengan tingkah lakunya. Bila seseorang selalu melakukan aktivitas yang positif, sopan berbicara, menghargai orang lain, senang menolong, dan lainnya, maka bisa dikatakan bahwa kemungkinan besar karakter yang dimiliki orang tersebut juga sangat baik. Namun jika orang tersebut sering kali melakukan aktivitas yang buruk dan tidak sesuai norma masyarakat seperti mencela, berbohong, dan selalu berkata yang tidak sopan, maka tentu saja kemungkinan besar jika karakter dari orang tersebut sama buruknya dengan perilakunya.

Menurut Maxwell pengertian karakter sebenarnya jauh lebih baik dibandingkan dengan sekedar perkataan. Lebih dari hal tersebut, karakter adalah pilihan yang dapat menentukan sebuah tingkatan kesuksesan dari seseorang. Menurut Wyne, karakter menandai bagaimana teknis maupun cara yang digunakan dalam memfokuskan penerapan nilai-nilai kebaikan ke dalam sebuah tingkah laku maupun tindakan. Menurut Kamisa, karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak serta budi pekerti yang dimiliki seseorang yang membuatnya berbeda dibandingkan dengan orang lain.

Dengan adanya penelitian ini karakter dalam diri seorang anak akan terlihat, di satu sisi akan membuat anak tangguh dan mampu memecahkan masalah tanpa adanya bantuan orang lain atau justru apakah anak tersebut akan menjadi anak yang memilih pergaulan bebas sebagai bentuk protes terhadap keadaannya. Hal ini akan memberikan pengaruh yang berarti dalam kehidupan seorang anak di masa mendatang. Anak yang memiliki karakter yang baik akan mampu bertahan dalam situasi apapun. Peran orang tua juga bisa dilihat dari sini, apakah berhasil membentuk karakter anak menjadi karakter yang baik atau justru sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bahwa anak yang memiliki orangtua tunggal juga harus memiliki karakter yang baik dan bisa lebih baik dalam menata masa depan. Semua ini juga bergantung pada pola komunikasi yang dilakukan anak dan orangtuanya. Peneliti menginginkan semua orangtua tunggal termotivasi bahwa menjadi orangtua tunggal dan membesarkan anak sendiri pun bisa dan mampu semua tergantung pada pola komunikasi yang coba dibentuk.

Menurut Djamarah (2004:1) pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sedangkan menurut Effendy (dalam Gunawan 2013:225) pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto dalam Santi & Ferry: 2015). Dari beberapa pengertian tentang pola komunikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah suatu pola hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan

melengkapi satu sama lain dan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif ini adalah sebuah metode ilmiah yang sering kali digunakan dan diterapkan oleh sekelompok peneliti dalam bidang penelitian ilmu sosial. Terdapat beberapa ungkapan yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dapat menambah dan memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif juga dapat dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui suatu pemahaman dan penemuan-penemuan baru. Pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan suatu proses pemahaman dan penelitian yang bersumber pada metode penelitian dan memiliki titik fokus terhadap suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu sudut pandang terhadap responden dan melakukan studi atau penelitian pada situasi yang sedang di alami.

Kondisi yang dilakukan pada penelitian kualitatif yaitu dilakukan dengan cara alamiah dan memiliki sifat penemuan, instrument kunci dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti. Oleh karena itu peneliti wajib memiliki banyak bekal teori yang mumpuni dan wawasan yang sangat luas sehingga dapat memberikan pertanyaan yang tepat, mengkontruksi dan menganalisis suatu objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan tidak rancu. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada apa yang sebenarnya menjadi patokan dan terikat pada nilai yang seperti apa. Hakikat penelitian kualitatif meliputi beberapa fokus seperti penelitian terhadap orang dalam suatu lingkungan hidupnya, mencoba melakukan komunikasi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran yang mereka coba kemukakan tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berkomunikasi dengan orang-orang yang berhubungan langsung dan menjadi fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali dan mengerti sudut pandangan narasumber dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi yang penting dan data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian kualitatif dimana sebuah peran dari peneliti sebagai suatu instrument kunci yang dapat mengumpulkan data dan menafsirkan data. Pengamatan secara langsung melalui wawancara dan studi dokumen adalah alat pengumpulan data yang biasa di gunakan. Sedangkan kevalidan dan kebenaran data yang menggunakan triangulasi dengan metode induktif, hasil dari penelitian kualitatif dapat lebih menekankan pada arti sebenarnya daripada generalisasi/ pembahasan secara umum. Jika penelitian masalah belum jelas, maka dapat pula digunakan penelitian kualitatif untuk mendeteksi sebuah arti kata yang tersembunyi, untuk dapat memahami interaksi sosial dalam mengembangkan teori, agar memastikan kebenaran dari data dalam pengembangan meneliti sejarah perkembangan. Mengingat bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami dan memaknai berbagai peristiwa atau fenomena yang ada dan terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana proses komunikasi orangtua tunggal dalam mendidik anak nya, maka peneliti memakai metode penelitian kualitatif studi kasus. Selain itu seperti yang dinyatakan oleh moleong, metode kualitatif dilakukan dengan memikirkan dan mempertimbangkan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila dihadapkan secara langsung dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini akan menyajikan secara langsung suatu hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dapat

menyesuaikan diri melalui pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai sosial yang dihadapi.

Bogdan dan Taylor memberi penjelasan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi objek penelitian dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti bisa berbicara atau berbincang langsung dan mengobservasi beberapa orang yang terpilih untuk menjadi narasumber, dan melakukan interaksi selama beberapa hari maupun bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan ciri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan beberapa poin bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat penjelasan bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam hal hal yang meliputi tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya tentu saja untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas/objek. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan sebuah teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.

DISKUSI

Setelah peneliti melakukan penelitian di lingkungan rumah, dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara dapat di paparkan temuan penelitian sebagai berikut: Support keluarga merupakan faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, selain kecerdasan, bakat, motivasi, dan emosi. Hal ini disebabkan karena antara hubungan orang tua, perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang sangat erat sekali, sehingga anak yang mendapatkan perhatian dari orangtua cenderung merasa energi positif dan selalu fokus pada kegiatan belajar untuk mengejar cita-cita dan masa depan yang lebih baik. Untuk mengetahui bagaimana orangtua tunggal dalam mendidik karakter anak agar lebih baik, ada pola komunikasi yang harus dibangun.

Sebelum memulai wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di lingkungan penulis untuk mencari calon narasumber yang sesuai dengan kriteria topik orang tua tunggal, observasi meliputi mencari data narasumber dari RT setempat untuk menanyakan data apakah ada orangtua tunggal yang tinggal di lingkungan rumah, setelah mendapatkan beberapa kandidat, penulis memilih narasumber yang sesuai dengan kriteria wawancara yaitu orangtua tunggal yang sudah berhasil membentuk karakter anak. Setelah menemukan kandidat yang pas, peneliti mulai menyusun daftar pertanyaan yang sesuai untuk para narasumber dan membuat janji temu dengan narasumber untuk meminta izin dan selanjutnya wawancara dapat dilakukan. Setelah konfirmasi dan di izinkan wawancara, berikut beberapa narasumber yang berhasil peneliti wawancara. Ada orangtua tunggal dengan latar belakang perceraian dan orangtua tunggal dengan latar belakang ditinggal meninggal dunia oleh pasangannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Carmini selaku salah satu contoh orangtua tunggal yang membesarkan anaknya sendiri, ada beberapa poin yang disampaikan oleh narasumber, yaitu: “Dalam membesarkan anak, orang tua harus bisa membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan anak. Sebenarnya menjadi *single parent* itu sulit sekali karena saya membesarkan sendiri, mencukupi kehidupan jadi faktor yang kerasa itu dari

ekonomi ya, apalagi ibu cuman jadi buruh beres-beres di kosan keluarga penghasilan juga tidak banyak tapi untung Alhamdulillah anak saya bisa mendapatkan beasiswa sampai kuliah lulus jadi meringankan beban juga, karena saya selalu mengatakan semua kendala saya lalu juga tidak berhenti membangun komunikasi dengan anak perihak kegiatan disekolah, apa yang dilakukan, semua ditanyakan dikomunikasikan. Selalu memantau kegiatan anak disekolah karena saya juga memiliki peran ganda pengganti bapak nya juga, mungkin tidak seluruhnya bisa diganti tapi se tidaknya tidak terlalu kehilangan sosok bapak. Saya juga tidak melarang anak saya menghubungi bapak nya. Komunikasi anak dengan bapak harus tetap terjaga.”

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Neneng yang menjadi orangtua tunggal semejak suami nya meninggal dunia, mengatakan bahwa: “Dalam mendidik anak, kendala ibu itu seperti yang lain ya masalah ekonomi, apalagi setelah ayah nya meninggal waktu tahun 2005 bulan 6 itu meninggalnya anak ibu udah mulai dewasa tapi ada anak yang masih kecil umur 7 tahun, ibu ada anak banyak, selama ini kebantu karena ibu juga jualan dirumah. Harus banyak bersabar, berdoa dan memotivasi anak supaya semangat dalam mengejar cita-cita. Apalagi anak ibu yang bungsu masuk pesantren Alhamdulillah berprestasi dapat bantuan beasiswa dari donator sampai lulus tidak usah membayar biaya sekolah, sekarang udah kuliah semester 5 dibantu sama orangtua asuh nya dari pesantren tapi tidak semua jadi sisa nya ibu juga cari dari jualan kredit barang gitu ke tetangga tapi semua kaka nya juga bantu biaya atau juga memotivasi adiknya memberi semangat adiknya supaya bisa menggapai cita-citanya, ibu juga jadi ada peran ganda kan jadi ayah juga harus bisa bijak dan tegas sama anak. Semua nya ibu syukuri saja sekarang juga anak udah sebagian berumahtangga, yg bungsu sudah kuliah.”

Dari hasil observasi peneliti, kedua orangtua tunggal tersebut memang ada perbedaan dalam mendidik anak-anaknya. Jika Ibu Carmini memberikan pendidikan kepada anaknya dengan membangun pola komunikasi yang intens, beda dengan Ibu Neneng beliau dibantu anaknya yang lain dalam membangun komunikasi yang baik kepada anak bungsu nya karena hanya dia yang ditinggalkan ayah nya ketika masih kecil .Dari hasil wawancara dengan kedua orangtua tunggal tersebut masalah ekonomi adalah masalah yang sangat mempengaruhi orangtua tunggal dalam mendukung cita-cita atau rencana masa depan anaknya. Walaupun tidak ada keterlibatan figure ayah, ibu- ibu ini senantiasa tetap berjuang mencari cara untuk mendukung masa depan anaknya agar mendapat penghidupan yang lebih baik ke depannya. Tetapi kedua orangtua tunggal dengan perbedaan latar belakang ini memiliki kesamaan bahwa mereka berhasil mendidik anak mereka menjadi anak yang memiliki karakter yang baik dan mampu membentuk pribadi anak menjadi pekerja keras dan berprestasi di sekolahnya. Semua itu disebabkan oleh pola komunikasi yang dibentuk oleh kedua orangtua tunggal tersebut sudah tepat.

KESIMPULAN

Dalam mendidik anak-anak, diperlukan peran kedua orang tua untuk saling bahu membahu memberikan pengajaran kepada anaknya, tetapi untuk orangtua tunggal, peran tersebut dirasa sangat berat karena peran tersebut akan dirasa cacat karena tidak adanya kerjasama, semua dilakukan orangtua tunggal sendiri dalam memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya. Berdasarkan penelitian ini banyak orangtua tunggal yang berhasil mendidik anak sehingga memiliki karakter yang baik dan mampu membanggakan orangtua nya.

Komunikasi menjadi hal yang penting dilakukan oleh kedua orang tua tersebut. Membangun kedekatan dengan komunikasi dan menanyakan kegiatan anak membuat anak merasa diperhatikan dan disayangi oleh orang tua nya. Faktor yang menghambat orang tua tunggal dalam mendidik anak nya terutama dalam hal finansial karena sulit untuk mendukung pendidikan lanjutan untuk anaknya. Kesabaran, support dan doa adalah hal yang mendukung orangtua tunggal untuk menjadi lebih kuat dalam membesarkan anak. Ibu Carmini dan Ibu Neneng sudah membuktikan bahwa jika orangtua selalu membentuk komunikasi yang baik dengan selalu menanyakan kabar anak, kesusahan anak disekolah, keluhan anak, dan apapun aktifitas yang anak lakukan membuat anak merasa mereka di sayangi dan merasa ada yang selalu memperhatikan mereka sehingga anak pun tau bahwa memiliki orangtua tunggal tidak seburuk yang orang pikirkan dan mereka pun bisa membentuk karakter menjadi pribadi yang tangguh, bertanggung jawab, dan mampu merancang masa depan untuk hal yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2007). *Sulitnya menjadi orang tua tunggal*. Retrieved from gayahidupsehatonline.com: <http://gayahidupsehatonline.com/html>
- Crain. (2007). *Teori perkembangan anak, konsep dan aplikasi, Edisi ke Tiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Gottman, J. d. (1998). *Kiatkiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional. Terjemahan T. Hermaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunadi, P. 2. (2006). Yang Tak Tergantikan. *telaga orang*, p. <http://www.telaga.org/artikel.php?Diakses10/2/2020>.
- Gunarsa, S. Y. (2004). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Lexy J. Moleong, M. P. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2004). *Metode PenelitianKualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. S. (2001, juni 10). *jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif*. Retrieved from UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG: <https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html>
- Singarimbun M, E. S. (2006). *Metode penelitian survey*. Jakarta: Grafindo.
- U., S. (2009). *Metode penelitian sosial*. Bandung: Rafika Aditama.